



**KELAYAKAN *FACE MIST* EKSTRAK KELOPAK BUNGA ROSELLA (*Hibiscus sabdariffa L.*) UNTUK PERAWATAN KULIT WAJAH KERING**

**Susi Wulandari<sup>1</sup>, Ringga Novelni<sup>2</sup>**  
susiwulandari.unp@gmail.com  
Universitas Negeri Padang

**Abstrak**

Kulit wajah menjadi salah satu bagian yang paling sering terpapar dengan keadaan eksternal lingkungan sekitar. Hal ini dapat menyebabkan munculnya permasalahan pada kulit, seperti kulit kering. Salah satu kosmetik untuk perawatan kulit wajah kering yang cukup praktis karena mudah digunakan dan dibawa kemanapun adalah *face mist*. Penggunaan bahan-bahan penyusun untuk *face mist* khususnya antioksidan dapat mengatasi kulit kering. Tumbuhan yang kaya akan sumber antioksidan dan berpotensi dikembangkan sebagai sediaan *face mist* berbahan dasar alami adalah kelopak bunga rosella. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kelayakan kelopak bunga rosella sebagai sediaan *face mist* untuk perawatan kulit wajah kering. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian eksperimen. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder dengan sumber data observasi, dokumentasi dan kuisioner. Teknik pengumpulan data yaitu uji kandungan, uji pH, uji waktu mengering, uji organoleptik dan uji hedonik yang membutuhkan tujuh orang panelis, yaitu dua orang dosen tata rias dan kecantikan, dua orang industri kecantikan dan tiga orang mahasiswa tata rias dan kecantikan. Berdasarkan hasil uji laboratorium skrining fitokimia diketahui semua formula sediaan *face mist* positif mengandung flavonoid dan antosianin. Hasil uji pH pada sediaan ini adalah F1=3,5, F2=2,5 dan F3=1,5. Hasil uji waktu mengering tidak lebih dari lima menit pada ketiga sediaan. Dilihat dari hasil uji organoleptik pada sediaan *face mist* didapatkan hasil bahwa formulasi dua (F2) adalah formula terbaik, karena didapatkan tekstur formulasi dua yaitu cair, beraroma khas ekstrak kelopak bunga rosella dan hasil warna formulasi dua (F2) yaitu merah. Dan berdasarkan hasil hedonik didapatkan formulasi dua (F2) yang paling disukai oleh panelis.

**Kata Kunci:** *face mist*, kelopak bunga rosella, perawatan kulit wajah berjerawat.

**PENDAHULUAN**

Salah satu permasalahan kulit yang sering dijumpai adalah kulit wajah kering. Kulit wajah kering terjadi karena kurangnya produksi minyak dari kelenjar minyak yang mengakibatkan penuaan dini dan rawan kerutan. Langkah awal untuk mengetahui ciri-ciri kulit wajah kering adalah sebagai berikut: 1) kulit terlihat kusam, 2) kaku dan tekstur kulit kasar, 3) mudah terjadi kerutan dini, 4) agak susah dalam penyatuan kosmetik riasan (Sari et al., 2015).

Salah satu kosmetik untuk perawatan kulit wajah kering yang cukup praktis karena

mudah digunakan dan dibawa kemanapun adalah *face mist*. *Face mist* merupakan salah satu produk perawatan yang digunakan untuk perawatan kulit wajah kering yang berfungsi untuk meningkatkan hidrasi lapisan terluar kulit. Penggunaan bahan-bahan penyusun untuk *face mist* khususnya antioksidan, memiliki beberapa fungsi seperti dapat menangkal radikal bebas, mencegah penuaan dini, mengatasi kulit kering, mengangkat sisa minyak pada kulit, menjadi pelindung kulit sekaligus dapat membantu menutup kembali pori-pori wajah (Aristasari dkk., 2018). *Face mist* dibuat dalam bentuk sediaan *spray*, sediaan *spray* merupakan larutan yang dimasukkan dalam sebuah alat *sprayer* sehingga pemakaiannya dengan cara disemprotkan pada kulit wajah (Helmi, dkk., 2018).

Saat ini banyak orang yang mulai tertarik mengembangkan produk kosmetik berbahan alami karena ketersediaan bahan baku yang melimpah serta mudah didapatkan di Indonesia. Indonesia sendiri merupakan negara yang terkenal memiliki keanekaragaman hayati yang banyak, dimana sekitar 30.000 jenis tanaman yang merupakan 75% dari jumlah tanaman di dunia. Dengan demikian, Indonesia mempunyai potensi besar dalam industri kosmetik berbahan dasar alami. Kecenderungan dalam menggunakan kosmetik berbahan alami disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah kepercayaan bahwa kosmetik berbahan alami mempunyai efek samping yang lebih kecil atau bahkan dianggap tidak memiliki efek samping serta lebih murah dan aman (Babay dan Abdul, 2022). *Face mist* dapat dibuat dari bahan sintetis dan bahan alami yang berasal dari berbagai jenis tanaman dan mengandung antioksidan yang dapat menangkal radikal bebas (Winarsi 2007).

Salah satu tanaman yang dapat dikembangkan sebagai sediaan *face mist* berbahan dasar alami adalah kelopak bunga rosella. Tanaman rosella (*Hibiscus sabdariffa L.*) merupakan tanaman tropis famili *malvaceae* dengan warna merah merona. Warna merah pada bunga rosella disebabkan karena adanya kandungan antosianin (Shrley dll, 2010). Antosianin termasuk golongan senyawa flavonoid yang berperan sebagai antioksidan alami, mampu menghambat radikal bebas (Maria dll., 2018).

Bunga rosella memiliki berbagai kandungan vitamin dan mineral yang sangat bermanfaat bagi kesehatan dan kecantikan kulit. Kandungan vitamin A dan Vitamin C rosella cukup tinggi dibandingkan buah-buahan lain seperti jeruk, apel, pepaya dan jambu biji. Selain itu, terdapat pula berbagai jenis vitamin seperti vitamin D dan vitamin A akan membantu memperbaiki sel sel kulit yang rusak atau mati, serta vitamin B1 dan B2 dapat mengatasi kulit kering dan keriput sehingga kulit pun akan senantiasa sehat dan cantik (Mulyawan dan Suriana, 2013).

Selain kelopak bunga rosella, tanaman lain yang mempunyai kandungan flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan dan sudah diteliti sebagai sediaan *face mist* adalah ekstrak daun pegagan (Hasana dll., 2021) dan ekstrak etanol buah bengkuang (Herliningsih dan Novia Angraini., 2021). Tumbuhan tersebut sudah diteliti serta dimanfaatkan menjadi sediaan *face mist* untuk perawatan kulit wajah.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen, menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2018:107) “Eksperimen merupakan metode penelitian atau riset yang benar-benar eksperimen karena peneliti dapat mengontrol semua variabel yang mempengaruhi jadinya eksperimen”. Penelitian eksperimen ini bertujuan mengetahui kandungan antosianin dan flavonoid yang terdapat dalam *face mist* ekstrak kelopak bunga rosella, serta untuk mengetahui tekstur, aroma, warna, pH, daya serap dan tingkat kesukaan panelis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian kelayakan *face mist* ekstrak kelopak bunga rosella untuk kulit wajah kering diambil melalui hasil uji laboratorium, uji organoleptik, uji hedonik. Data yang diperoleh dari hasil uji laboratorium dilakukan di laboratorium Universitas Perintis, dan data yang diperoleh dari hasil uji organoleptik dilakukan di laboratorium jurusan tata rias dan kecantikan FPP UNP. Data hasil uji organoleptik dari penilaian yang dilakukan oleh 7 orang yang terdiri dari 2 orang dosen jurusan tata rias dan kecantikan, 2 orang terapis klinik kecantikan, dan 3 orang mahasiswa tata rias dan kecantikan.

### 1. Hasil Uji Laboratorium

#### a. Uji Skrining Fitokimia

Sampel *face mist* diuji skrining fitokimia dengan tujuan untuk mengetahui kandungan flavonoid dan antosianin pada *face mist* ekstrak kelopak bunga rosella. Hasil yang diperoleh dari uji laboratorium dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Skrining Fitokimia F1, F2 dan F2

No	Jenis Pemeriksaan	Hasil			Pereaksi	Dokumentasi
		F1	F2	F3		
1	Flavonoid	+	+	+	Serbuk Mg dan HCl	
2	Antosianin	+	+	+	NaOH	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa interpertasi uji skrining fitokimia yang menunjukkan hasil sampel yang mendapat reagen sesuai dengan senyawa yang akan di pada uji 6 sampel. Sampel F1, F2 dan F3 ditetesi serbuk Mg dan HCl, jika warna, ketika warna sampel menunjukkan warna merah maka dapat disimpulkan positif mengandung flavonoid. Lalu sampel F1, F2 dan F3 dari fraksi antosianin berubah menjadi warna hijau setelah penambahan NaOH, maka dapat

disimpulkan positif mengandung antosianin.

b. Uji Kadar Flavonoid

Sampel *face mist* ekstrak kelopak bunga rosella di uji dilaboratorium dengan tujuan untuk mengetahui kadar *flavonoid* yang terkandung didalamnya. Hasil uji kadar flavonoid yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Kadar Flavonoid

No	Pengujian	Formulasi	Hasil Analisa	Metode
1	Kadar flavonoid	F1		Spektrofotometer Uv-Vis
2	Kadar flavonoid	F2		Spektrofotometer Uv-Vis
3	Kadar flavonoid	F3		Spektrofotometer Uv-Vis

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa flavonoid yang terdapat pada *face mist* ekstrak kelopak bunga rosella yaitu mg/gr pada formulasi satu (F1) dengan konsentrasi Ekstrak 1 gr, kadar flavonoid pada Formulasi dua (F2) dengan konsentrasi ekstrak 3 gr yaitu mg/gr. Serta kadar flavonoid pada formulasi tiga (F3) dengan konsentrasi ekstrak 5 gr yaitu mg/gr.

c. Uji Ph

Tabel 3. Uji pH Face Mist Ekstrak Kelopak Bunga Rosella F1, F2 dan F3

No	Formulasi	Rentang pH Kulit	pH	Gambar
1	F1	4,5 – 6,5	3,5	
2	F2	4,5 – 6,5	2,5	
3	F3	4,5 – 6,5	1,5	

Pemeriksaan pH sediaan *face mist* ekstrak kelopak bunga rosella dilakukan untuk melihat derajat keasaman dari sediaan. Menurut Sulastri dkk. (2016), nilai pH yang baik untuk kulit wajah yaitu 4,5-6,5. Apabila sediaan *face mist* terlalu asam, yaitu pH lebih kecil dari 4,5 maka dapat menimbulkan iritasi pada kulit. Begitupun

sebaliknya, apabila sediaan *face mist* terlalu basa, yaitu pH lebih besar dari 6,5 maka dapat menyebabkan kulit bersisik (Rahmawanty dkk., 2015). Berdasarkan hasil uji pH pada tabel diatas menunjukkan bahwa *face mist* ekstrak kelopak bunga rosella tidak memenuhi persyaratan pH untuk kulit. Pengukuran pH bertujuan untuk mengetahui apakah sediaan yang dihasilkan sesuai dengan pH kulit atau tidak, karena hal ini berkaitan dengan keamanan dan kenyamanan sediaan ketika digunakan.

d. Uji Waktu Mengering

Tabel 4. Uji Waktu Mengering

No.	Formulasi	Rentang Waktu	Waktu	Alat
1	F1 (1 gr) ekstrak kelopak bunga rosella	-5 menit	04.27	Stopwatch
2	F2 (3 gr) ekstrak kelopak bunga rosella	-5 menit	04.48	Stopwatch
3	F3 (5 gr) ekstrak kelopak bunga rosella	-5 menit	04.56	Stopwatch

Pada uji waktu mengering ketiga sediaan *face mist* ekstrak kelopak bunga rosella mengering dengan waktu kurang dari lima menit.

2. Hasil Uji Organoleptik *Face Mist* Ekstrak Kelopak Bunga Rosella

Hasil Uji Organoleptik *face mist* ekstrak kelopak bunga rosella berasal dari penilaian yang dilakukan oleh di laboratorium Jurusan Tata Rias dan Kecantikan oleh 2 Orang Dosen Jurusan dan 3 Mahasiswa Tata Rias Kecantikan yang sudah mengambil mata kuliah perawatan kulit wajah. Di salon kecantikan *Beauty Licious* oleh 1 orang terapis dan di *DBS Beauty* oleh satu orang terapis. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Organoleptik

No	Pekerjaan Panelis	Uji Organoleptik F1, F2 dan F3								
		Tekstur			Aroma			Warna		
		F1	F2	F3	F1	F2	F3	F 1	F2	F3
1	Dosen	4	4	3	2	3	3	2	3	4
2	Dosen	4	4	4	3	3	4	2	4	4
3	Terapis	4	3	2	2	3	3	2	3	4
4	Terapis	4	3	3	2	3	3	2	3	4
5	Mahasiswa	4	4	4	2	3	4	2	3	4

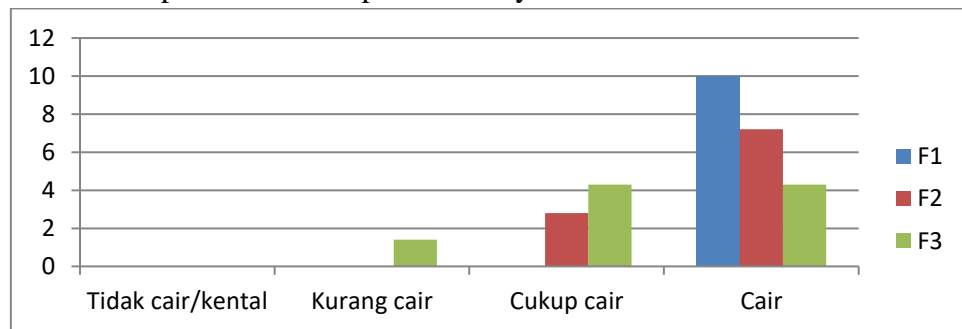
6	Mahasiswa	4	4	4	2	3	3	2	3	4
7	Mahasiswa	4	4	3	2	3	3	2	3	4

a. Hasil Organoleptik Tekstur

Tabel 6. Hasil Organoleptik Tekstur

Skor	Kategori	Perhitungan	F1	Perhitungan	F2	Perhitungan	F3
1	Tidak Cair/Kental	$(0/7) \times 100$	0	$(0/7) \times 100$	0	$(0/7) \times 100$	0
2	Kurang Cair	$(0/7) \times 100$	0	$(0/7) \times 100$	0	$(1/7) \times 100$	14%
3	Cukup Cair	$(0/7) \times 100$	0	$(2/7) \times 100$	28%	$(3/7) \times 100$	43%
4	Cair	$(7/7) \times 100$	100%	$(5/7) \times 100$	72%	$(3/7) \times 100$	43%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan pada F1 100% panelis menyatakan bertekstur cair dan pada F2 28 % panelis menyatakan cukup cair, 72% panelis menyatakan bertekstur cair dan 14% panelis menyatakan bertekstur sangat kental, serta pada F3 14% panelis menyatakan bertekstur kurang cair, 43% panelis menyatakan cukup cair dan 43% panelis menyatakan cair.



Gambar 1. Hasil Uji Organoleptik Tekstur

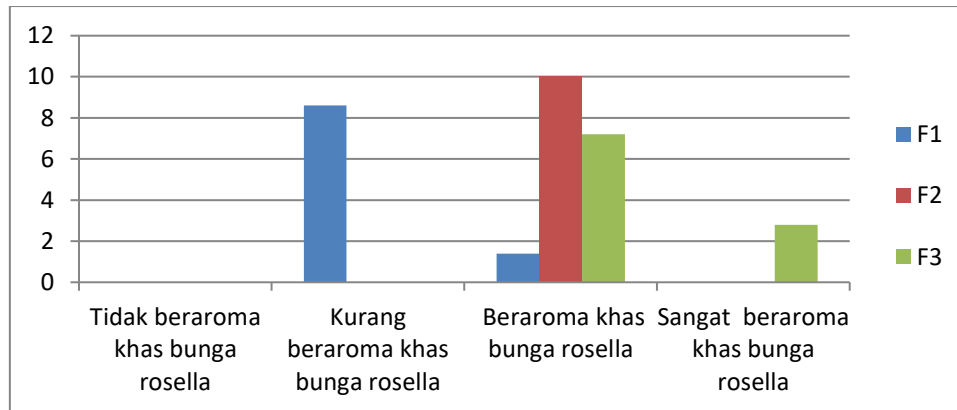
b. Uji Organoleptik Aroma

Tabel 7. Hasil Organoleptik Aroma

Skor	Kategori	Perhitungan	F1	Perhitungan	F2	Perhitungan	F3
1	Tidak beraroma khas bunga rosella	$(0/7) \times 100$	0	$(0/7) \times 100$	0	$(0/7) \times 100$	0
2	Kurang beraroma khas bunga rosella	$(6/7) \times 100$	86%	$(0/7) \times 100$	0	$(0/7) \times 100$	0
3	Beraroma khas bunga rosella	$(1/7) \times 100$	14%	$(7/7) \times 100$	100%	$(5/7) \times 100$	72%
4	Sangat	$(0/7) \times 100$	0	$(0/7) \times 100$	0	$(2/7) \times 100$	28%

	beraroma khas bunga rosella						
--	--------------------------------------	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa pada F1 86% panelis menyatakan sediaan *face mist* kurang beraroma khas ekstrak dan 14% panelis menyatakan sediaan *face mist* beraroma khas ekstrak. Pada F2 100% panelis menyatakan sediaan *face mist* beraroma khas ekstrak. Sedangkan pada F3 72% panelis menyatakan sediaan *face mist* beraroma khas ekstrak dan 28% panelis menyatakan sediaan *face mist* sangat beraroma khas ekstrak.



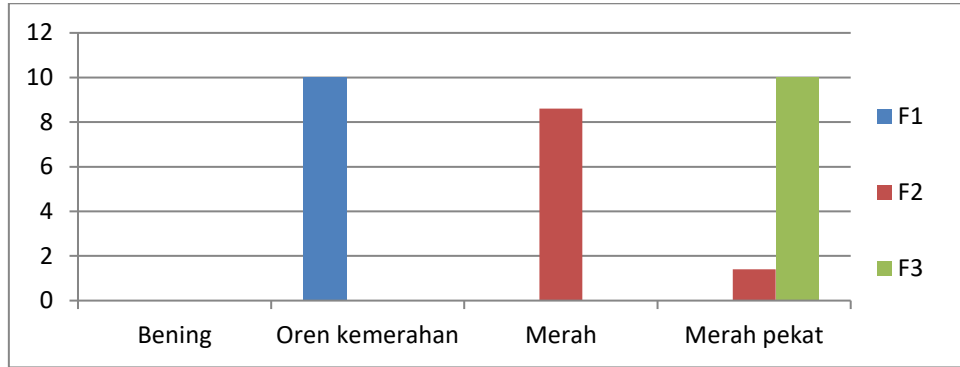
Gambar 2. Hasil Organoleptik Aroma

c. Uji Organoleptik Warna

Tabel 8. Hasil Organoleptik Warna

Skor	Kategori	Perhitungan	F1	Perhitungan	F2	Perhitungan	F3
1	Bening	$(0/7) \times 100$	0	$(0/7) \times 100$	0	$(0/7) \times 100$	0
2	Oren kemerahan	$(7/7) \times 100$	100%	$(0/7) \times 100$	0	$(0/7) \times 100$	0
3	Merah	$(0/7) \times 100$	0	$(6/7) \times 100$	86%	$(0/7) \times 100$	0
4	Merah pekat	$(0/7) \times 100$	0	$(1/7) \times 100$	14%	$(7/7) \times 100$	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan pada F1 100% panelis menyatakan warna pada sediaan *face mist* oren kemerahan. Pada F2 86% panelis menyatakan warna pada sediaan *face mist* merah dan 14% panelis menyatakan warna merah pekat. Sedangkan pada F3 100% panelis menyatakan warna pada sediaan *face mist* merah pekat.



Gambar 3. Hasil Uji Organoleptik Warna

3. Hasil Uji Hedonik *Face Mist* Ekstrak Kelopak Bunga Rosella

Tabel 9. Hasil Uji Hedonik

No	Pekerjaan Panelis	Uji Hedonik		
		F1	F2	F3
1	Dosen	2	3	2
2	Dosen	3	2	1
3	Terapis Klinik Kecantikan	4	3	2
4	Terapis Klinik Kecantikan	4	3	2
5	Mahasiswa TRK	4	3	2
6	Mahasiswa TRK	3	3	3
7	Mahasiswa TRK	4	3	3

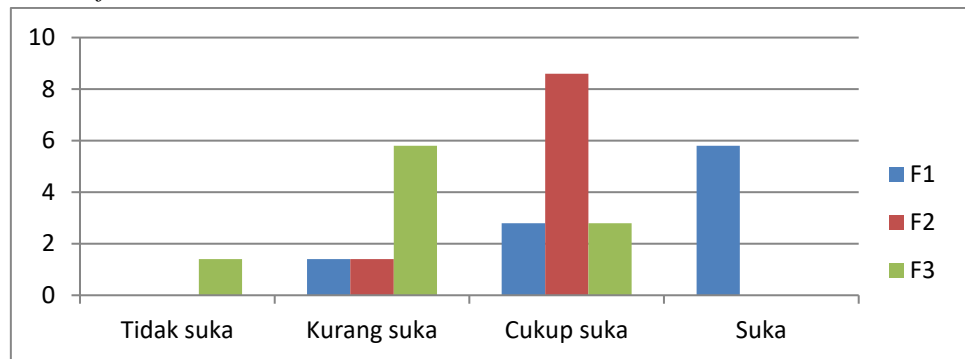
Tabel 10. Perhitungan Hasil Hedonik

Skor	Kategori	Perhitungan	F1	Perhitungan	F2	Perhitungan	F3
1	Tidak suka	$(0/7) \times 100$	0	$(0/7) \times 100$	0	$(1/7) \times 100$	14%
2	Kurang suka	$(1/7) \times 100$	14%	$(1/7) \times 100$	14%	$(4/7) \times 100$	58%
3	Cukup suka	$(2/7) \times 100$	28%	$(6/7) \times 100$	86%	$(2/7) \times 100$	28%
4	Suka	$(4/7) \times 100$	58%	$(0/7) \times 100$	0	$(0/7) \times 100$	0

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada F1 14% panelis menyatakan tidak suka sediaan *face mist*, 28% panelis menyatakan cukup suka dan 58% panelis menyatakan suka. Pada F2 14% panelis menyatakan kurang suka dan 86% panelis menyatakan cukup suka. Serta pada F3 14% panelis menyatakan tidak



suka, 58% panelis menyatakan kurang suka dan 28% panelis menyatakan cukup suka sediaan *face mist*.



Gambar 4. Hasil Uji Hedonik

## Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini membahas tentang proses pembuatan *face mist* ekstrak kelopak bunga rosella, hasil dari uji laboratorium yang mencakup uji skrining fitokimia, uji kadar flavonoid dan uji pH. Dalam Uji organoleptik yang mencakup tekstur, aroma dan warna, serta menjelaskan uji hedonik yang mencakup uji kesukaan panelis terhadap *face mist* ekstrak kelopak bunga rosella.

### 1. Pembuatan *Face Mist* Ekstrak Kelopak Bunga Rosella

Pada proses maserasi menggunakan 250 gr simplisia kelopak bunga rosella dimasukan kedalam botol reagen dan direndam dengan ethanol 96% liter selama 3 x 24 jam. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan. Hasil maserasi yang telah disaring kemudian diuapkan untuk memisahkan pelarut dengan ekstrak menggunakan *rotary evaporator*. Setelah itu ekstrak yang sudah terpisah dengan pelarut dikentalkan dengan alat *waterbath*, kemudian ekstrak kelopak bunga rosella dipindahkan kedalam pot salap.

Pembuatan *face mist* ekstrak kelopak bunga rosella ini mengacu pada penelitian Herliningsih dan Novia Anggraini, (2021). Dengan modifikasi. Maserasi dilakukan selama 3x24 jam dan disimpan pada suhu ruang, serta terlindung dari cahaya secara langsung dengan tujuan mencegah reaksi katalis cahaya yang dapat menyebabkan perubahan warna pada proses maserasi (Indarto et al., 2019).

Tahap berikutnya dilanjutkan dengan pembuatan sediaan *face mist* dengan mengambil ekstrak kelopak bunga rosella sebanyak 3 formula yaitu 1g (F1). 3g (F2) dan 5g (F3) dimasukkan kedalam *magnetic stirrer* lalu ditambahkan gliserin sebanyak 20 ml pada setiap formulasi kemudian gerus hingga homogen, tambahkan PVP 4g yang telah dilarutkan dengan aquadest panas, gerus hingga homogen, lalu tambahkan aquadest hingga 100 ml, saring dengan kertas saring. Setelahnya masukkan kedalam botol *spray* 100 ml.

Hasil dari pembuatan sediaan *face mist* terdapat bahan lainnya yaitu gliserin dapat berfungsi sebagai emolient dan humektan dalam formula ini, gliserin digunakan sebagai humektan yang dapat mengontrol kelembaban kulit (Silviavitari et al., 2019), selain itu ada PVP atau polivinilpirolidon yang merupakan serbuk putih kekuningan berbau atau tidak berbau (M. R. Fanani, 2020). Peneliti juga sempat mengalami kendala yaitu terjadinya endapan pada setiap formula ketika aquadest ditambahkan sehingga sebelum dimasukkan kedalam botol *spray* harus disaring menggunakan kertas saring terlebih dahulu.

## 2. Kelayakan *Face Mist* Ekstrak Kelopak Bunga Rosella Berdasarkan Uji Laboratorium

### a. Uji Skrining Fitokimia

Berdasarkan pengujian di laboratorium farmasi Universitas Perintis Indonesia, diperoleh hasil kandungan flavonoid yang positif pada F1, F2 dan F3. Hal itu disebabkan, ketika ketiga formulasi ditambahkan serbuk Mg dan HCl terbentuk warna merah yang menandakan adanya aktifitas kandungan flavonoid (Fransworth, 1966:263).

Kemudian hasil dari uji kandungan antosianin didapati hasil positif pada F1, F2 dan F3. Karena ketika diberi NaOH pada ketiga sampel menunjukkan perubahan warna menjadi hijau, maka dapat disimpulkan positif mengandung (*Sangadji*, dkk., 2017). Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 7 hal 54.

Kemudian pemeriksaan pH sediaan *face mist* ekstrak kelopak bunga rosella yang dilakukan untuk melihat derajat keasaman dari sediaan. Menurut Sulastri dkk. (2016), nilai pH yang baik untuk kulit wajah yaitu 4,5-6,5. Apabila sediaan *face mist* terlalu asam, yaitu pH lebih kecil dari 4,5 maka dapat menimbulkan iritasi pada kulit. Begitupun sebaliknya, apabila sediaan *face mist* terlalu basa, yaitu pH lebih besar dari 6,5 maka dapat menyebabkan kulit bersisik (*Rahmawanty* dkk., 2015).

Pengukuran pH sediaan *face mist* ekstrak kelopak bunga rosella menggunakan kertas pH yang dicelupkan kedalam sediaan. Hasil Uji pH pada penelitian ini yaitu (F1= 3,5). (F2= 2,5) dan (F3= 1,5) yang menandakan pH pada sediaan *face mist* ekstrak kelopak bunga rosella tidak memenuhi persyaratan pH yang baik untuk kulit. Hasil pemeriksaan pH sediaan dapat dilihat pada Tabel 9 hal 56.

## 3. Kelayakan *Face Mist* Ekstrak Kelopak Bunga Rosella Berdasarkan Uji Organoleptik

Pengujian organoleptik merupakan cara menilai dengan panca indera, hal ini untuk mengetahui perubahan maupun penyimpangan pada produk (*Nurmianto* dkk, 2018).

### a. Uji Organoleptik Tekstur

Penilaian tekstur pada *face mist* ekstrak kelopak bunga rosella menggunakan skala penilaian 1 - 4 yaitu skala tertinggi dengan skor (4) cair, (3) cukup cair, (2) cair, (1) tidak cair/kental. Berdasarkan uji organoleptik tekstur pada F1, F2 dan F3 Diperoleh bahwa hasil sediaan *face mist* ekstrak kelopak bunga rosella yaitu bertekstur cair, hal ini sesuai dengan pendapat (*Traggono dan latifah*, 2007) *face mist* merupakan salah satu kosmetik yang sifatnya cair dan mengandung bahan alami yang bermanfaat bagi kulit.

### b. Uji Organoleptik Aroma

Penilaian aroma pada *face mist* ekstrak kelopak bunga rosella menggunakan skala 1 - 4 yaitu skala tertinggi dengan skor(4) sangat beraroma khas ekstrak, (3) beraroma khas ekstrak, (2) kurang beraroma khas ekstrak, (1) tidak beraroma khas ekstrak. Berdasarkan uji organoleptik aroma pada F1, F2 dan F3 diperoleh bahwa hasil sediaan *face mist* ekstrak kelopak bunga rosella yaitu beraroma khas ekstrak dengan persentase yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat *Erlina Hardiyantari* (2017) aroma kosmetik berbahan alami bagus apabila aroma khas dari bahan tersebut.

### c. Uji Organoleptik Warna

Penilaian warna pada *face mist* ekstrak kelopak bunga rosella menggunakan skala penilaian 1- 4 yaitu skala tertinggi dengan skor (4) merah pekat, (3) merah, (2) oren kemerahan, (1) bening. Berdasarkan uji organoleptik warna pada F1, F2 dan F3 diperoleh

yaitu warna yang dihasilkan dari sediaan *face mist* dipengaruhi oleh konsentrasi ekstrak kelopak bunga rosella yang digunakan. Pada F1 diperoleh persentase tertinggi 100% yaitu oren kemerahan, F2 diperoleh dengan persentase tertinggi 86% yaitu merah dan pada F3 diperoleh dengan persentase tertinggi 100% yaitu berwarna merah pekat. Peningkatan perolehan warna pada formula 1, formula 2 dan formula 3 didapatkan dari penambahan ekstrak kelopak bunga rosella selaku zat aktif dalam sediaan *face mist*.

#### 4. Kelayakan *Face Mist* Ekstrak Kelopak Bunga Rosella Berdasarkan Uji Hedonik

Uji kesukaan panelis merupakan pengujian yang meminta panelis mengemukakan responnya berupa suka atau tidaknya terhadap sifat bahan yang diuji. Pada pengujian ini panelis diminta untuk mengemukakan pendapatnya secara spontan tanpa membandingkan dengan sampel standar (Lamusu, 2018)

Uji kesukaan Panelis dilakukan terhadap 7 orang panelis, masing-masing responden diminta untuk menilai kesukaan terhadap sediaan *face mist* ekstrak kelopak bunga rosella yaitu tidak suka, kurang suka, cukup suka dan suka yang meliputi tekstur, aroma dan warna. Diperoleh bahwa yang paling disukai oleh panelis yaitu F2 dengan tekstur cair, beraroma khas ekstrak dan berwarna merah.

### **KESIMPULAN**

Kelayakan *face mist* ekstrak kelopak bunga rosella dengan konsentrasi sebesar 1%, 3%, dan 5% dilihat dari hasil uji skrining fitokimia ketiga formulasi positif mengandung flavonoid dan antosianin, kemudian hasil dari uji pH menunjukkan hasil yang tidak layak karena rentang pH berada dibawah angka 4,5-6,5. Dan pada uji waktu mengering ketiga sediaan mengering kurang dari lima menit. Kelayakan sediaan *face mist* ekstrak kelopak bunga rosella dilihat dari hasil uji organoleptik didapatkan hasil bahwa formulasi dua (F2) adalah formula terbaik, karena didapatkan tesktur formulasi dua yaitu cair, beraroma khas ekstrak kelopak bunga rosella dan hasil warna formulasi dua (F2) yaitu merah. Dan berdasarkan hasil hedonik didapatkan formulasi dua (F2) yang paling disukai oleh panelis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.K Dabrowska dan RM.Rossi. 2107."The relationship between skin function, barrier properties, and body-dependet factors, "skin res tecnol (September):1-10.
- Ambarwati, Y. &. (2015). Dasar-Dasar Kosmetika, 53(1), 1–123.
- Amelia, Gina & Ringga Novelni. 2018. Skrinning Fitokimia Ekstrak Daun Kelor Kombinasi Lemon. Jurnal. Vol II (2).
- Apristasari, O., Yuliyani, S. H., Rahmanto, D., & Srifian, Y. (2018). Famiku (Face Mist-Ku) Yang Memanfaatkan Ekstrak Kubis Ungu Dan Bengkuang Sebagai Antioksidan Dan Pelembab Wajah. 5(2), 35–40.
- Butarbutar, M. E. T., & Chaerunisaa, A. Y. (2020). Peran Pelembab dalam Mengatasi Kondisi Kulit Kering. Majalah Farmasetika, 6(1), 56–69. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v6i1.28740>
- Chowdhury, widyasanti, a., & fauziyah, r. (2020). survei awal peminatan masyarakat mengenai face mist alami berbahan bunga telang: survei awal peminatan masyarakat mengenai face mist alami berbahan bunga telang. jurnal kajian budaya dan humaniora, 4(2), 166-170.
- Fanani, M. (2009). Mutu Fisik Krim Ekstrak Biji Salak (Salacca zalacca (Gaertn.) Voss.)

- dengan Variasi Konsentrasi Emulgato. 1-25.
- Faridasari, R.D., dan Mulyantini, S. 2009. Pengeringan Kelopak Bunga Rosella Menggunakan Tray Dryer. Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.
- Farnsworth, N.R. (1966). Biological dan Phytochemical Screening of Plants, *Journal of Pharmaceutical Sciences*. 55(3): 263
- Fitriansyah, S. N., Wiryana, S., & Hermayanti, C. (2016). Formulasi Dan Evaluasi Spray Gel Fraksi Etil Asetat Pucuk Daun Teh Hijau (*Camelia Sinensis* [L.] Kuntze) Sebagai Antijerawat. *Pharmacy: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal Of Indonesia)*, 13(02), 202-216.
- Hardiyantari, B. Erlina, and Jainuri Erik Pratama. Mutu Fisik Dan Tanggapan Volunter Sediaan Lipstik Cair Yang Mengandung Ekstrak Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea Batatas* L.) Sebagai Pewarna Alami. Diss. Akfar Pim, 2017.
- Hasana, A. R., Kusuma, I. A. P., & Andika, V. K. (2021). Pemberdayaan Anggota Pkk Kelurahan Kauman Kota Malang Dalam Pembuatan Face Mist Ekstrak Pegagan Untuk Lansia. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 120. <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V5i1.6421>
- Hayatunnufus. 2009. Perawatan Kulit Wajah, Padang:UNP Press.
- Helmi, F., Khaldun, I., & Sulastri. (2018). Karakteristik Sediaan Bubuk Daun Dan Spray Ekstrak Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi* L.) Sebagai Pembersih Wajah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia*, 3(2), 8084.
- Herliningsih, H., & Anggraini, N. (2021). Formulasi Facemist Ekstrak Etanol Buah Bengkuang (*Pachyrhizus Erosus* (L.) Urb) Dengan Menggunakan 48 Pewarna Alami Saffron (*Crocus Sativus* L.). *Herbapharma: Journal Of Herb Farmacological*, 3(2), 48-55.
- Indarto, I., Narulita, W., Anggoro, B. S., & Novitasari, A. (2019). Aktivitas antibakteri ekstrak daun binahong terhadap *propionibacterium acnes*. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 10(1), 67-78. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(6), 826–832.
- Kalangi, S. J. R. (2014). Histofisiologi Kulit. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 5(3), 12–20. <https://doi.org/10.35790/Jbm.5.3.2013.4344>
- Kementrian Kesehatan RI. 2010. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Pasal 1 Ayat 1 No.1175/MENKES/PER/VIII/2010 Tentang Izin Produksi Kosmetika. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kusantati, Herni, Pipin Tresna Prihatin & Winwin Wiana. 2008. Tata Kecantikan Kulit, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Lamusu, darni. 2018. Uji Organoleptik Jalangkote Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea Batatas* L) Sebagai Upaya Diversifikasi Pangan. *Jurnal Pengolahan Pangan Volume 3 No 1*. Universitas Muhammadiyah.
- Mahadevan, N., Shivali and Pradeep kamboj.. 2009. *Hibiscus sabdariffa* Linn. –An overview. *Natural product Radiance*. Vol. 8 (1): 77-83
- Malinda, O., & Syakdani, A. (2020). ROSELLA (*Hibiscus sabdariffa* L.) SEBAGAI ANTI-AGING. 11(03), 6.
- Maria Ingrid, Yansen Hartanto dan Jesslyn Fedora Widjaja. (2018). Karakteristik Antioksidan pada Kelopak Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* Linn.) *Jurnal Farmasi*.(1).29-40.
- Mitsui T., 1997, *New Cosmetic Science*. Elsevier Science, B.V. Amsterdam, Netherlands.
- Mukhriani, 2014, Ekstraksi, Pemisahan Senyawa, dan Identifikasi Senyawa Aktif, *Jurnal Kesehatan*, 7(2)
- Mulyawan, Dewi. 2013. A-Z tentang kosmetik. Jakarta: PT. Elex media komputindo.

- Wirakusumah. 1994. Kulit, Pustaka Utama: Jakarta.
- Nurmianto, E., Wessiani, N. A., & Megawati, R. (2018). Desain alat pengasapan ikan menggunakan pendekatan ergonomi, QFD dan pengujian organoleptik. *MATRIK (Manajemen dan Teknik Industri-Produksi)*, 10(2), 68-82.
- Patel, S. 2014. Hibiscus sabdariffa : An ideal yet under-exploited candidate for neutraceutical.
- Rahmawanty, Dina., Nita. Yulianti, dan Mia. Fitriana. 2015. Formulasi dan Evaluasi Masker Wajah Peel-Off Mengandung Kuersetin Dengan Variasi Konsentrasi Gelatin dan Gliserin. *Media Farmasi*. 12 (1):17-32.
- Rostamailis. (2005). Perawatan Badan, Kulit, Dan Rambut. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rostamailis. (2016). hubungan informasi iklan kosmetika dengan sikap mahasiswi membeli produk kosmetika pada fakultas pariwisata dan perhotelan universitas negeri padang. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28.
- Sangadji, I., Rijal, M., & Kusuma, Y. A. (2017). Kandungan antosianin di dalam mahkota bunga beberapa tanaman hias. *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*, 6(2), 118-128.
- Santosa, B. A., et.al. "Characteristics of extrudate from four varieties of corn with aquadest addition." *Indonesian Journal of Agriculture* 1.2 (2008): 85-94.
- Sarbini, D., 2007, Optimalisasi Dosis Ekstrak Bunga Rosella Merah (*Hibiscus sabdariffa* Linn) Sebagai Anti Aterosklerosis Untuk Menghambat Aktifasi NF- $\kappa$ B, TNF- $\alpha$  dan ICAM-1 Pada Kultur Sel Endothel Yang Dipapar Low Density Lipoprotein Teroksidasi, *Jurnal Penelitian Sains dan Teknologi*, Vol.8, No.2, 99-109.
- Sembiring B. 2007. Teknologi Penyediaan Simplisia Terstandar Tanaman Obat. *Warta Puslitbangun*. Vol 13 No 12 Agustus 2007. [Balitro.litbang. depta.go.id](http://balitro.litbang.depta.go.id) (dikses 30 Juni 2017).
- Sherley, Dwiymoko B, Suganda AG. Rosella Hibiscus Sabdariffa L. Serial data obat terkini tumbuhan obat. Direktorat Obat Asli Indonesia. Badan Pengawasan Obat dan Makanan RI; 2010. p. 1-13
- Silviavitari, T., Dewi, R., & Sanuddin, M. (2019). *Jurnal Sains dan Kesehatan*. Siregar, C. J., & Wikarsa, S. (2010). *Teknologi Farmasi Sediaan Tablet Dasar Dasar Praktis*. Jakarta: EGC.
- Sofiah, B. D., Achyar, T. S. (2008). *Buku Ajar Kuliah Penilaian Indra*. Jatinangor: Universitas Padjadjaran.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri E, Yusriadi Y, Rahmiyati D. 2016. Pengaruh Pati Prigelatinasi Beras Hitam sebagai Bahan Pembentuk Gel terhadap Mutu Fisik Sediaan Masker Gel Peel off. *Jurnal Pharmascience*. 3(2): 69-79.
- Suliasih, Babay Asih dan Abdul Mun'im. (2022). Potensi dan Masalah dalam Pengembangan Kemandirian Bahan Baku Obat Tradisional di Indonesia. *Jurnal Chem Mater*. (1).28-33.
- Taurina, H. (2022). *Anatomi Dan Fisiologi Sistem Integumen (Kulit). Perawatan Luka Modern Pada Luka Kronis*, 1.
- Taurina, H. (2022). *Perawatan Kulit Luka Modern Pada Luka Kronis* (M. Made (Ed.); Pp. 3–12). Penerbit Media Sains Indonesia.

- Tranggono dan Latifah. 2007. Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik, Editor: Jhosita Djadjadisastra. Jakarta: Penerbit Pustaka Utama.
- Wahyuningtias, D. (2010). Uji Organoleptik Hasil Jadi Kue Menggunakan Bahan Non Instant dan Instant. *Binus Business Review*, 1(1), 116–125.
- Winarsi, Hery. (2007). *Antioksidan Alami dan Radikal Bebas*. Yogyakarta: Kanisius
- Wirakusumah. (1994). *Kulit*. Pustaka Utama: Jakarta.